

HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DENGAN MINAT PEMUDA DALAM BERUHSATANI PADI SAWAH: BUKTI EMPIRIS DARI KABUPATEN BUTON

Herianto, Iskandar Zainuddin Rela*, Megafirmawanti Lasinta

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma,
Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* **Corresponding Author:** iskandar_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Herianto, H., Rela, I. Z., & Lasinta, M. (2026). Hubungan Faktor Internal dengan Minat Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah: Bukti Empiris dari Kabupaten Buton. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 6(3), 399 – 413. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v6i3.177>

Received: 05 Juli 2026; **Accepted:** 13 Juli 2026; **Published:** 30 September 2026

ABSTRACT

Farmer regeneration has become one of the major challenges in agricultural development due to the declining interest of young people in pursuing farming as a livelihood. This condition poses a significant threat to the sustainability of food production, particularly in lowland rice farming. Although various government programs have been implemented to encourage youth participation in the agricultural sector, their effectiveness remains limited because the psychological aspects influencing individual decisions have received insufficient attention. This study aimed to examine the relationship between internal factors and youth interest in rice farming in Buton Regency, Indonesia. A quantitative survey approach was employed in Wakalambe Village, Kapontori District, Buton Regency. The study involved the entire population of 30 young farmers aged 16–40 years using a census sampling technique. Data were collected through a structured questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed using descriptive statistics and Spearman's Rank Correlation with the assistance of IBM SPSS Statistics. Internal factors were measured through five dimensions, namely motivation, attitude, perception, knowledge, and future orientation, while youth interest was assessed based on enjoyment, curiosity, active participation, and willingness to remain engaged in rice farming. The findings revealed that the respondents' internal factors were categorized as good (100%), while their interest in rice farming was categorized as high (100%). The correlation analysis demonstrated a positive and significant relationship between internal factors and youth interest in rice farming ($p = 0.780$; $p = 0.000$), indicating a strong correlation. These findings suggest that stronger psychological characteristics among rural youth are associated with greater interest in engaging in rice farming activities. Strengthening the psychological capacities of young people therefore represents an important strategy for promoting farmer regeneration and ensuring the sustainability of agricultural development, particularly in rice-producing areas of Buton Regency.

Keywords: *Agricultural Psychology, Farmer Regeneration, Future Orientation, Motivation.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi salah satu penopang utama pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan di Indonesia. Selain menyediakan bahan pangan bagi masyarakat, sektor ini juga menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk pedesaan serta berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi nasional. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, didukung oleh kondisi agroklimat tropis, menjadikan Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan berbagai komoditas pertanian, termasuk padi sawah. Namun demikian, keberlanjutan pembangunan pertanian tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, melainkan juga oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Dalam situasi tersebut, regenerasi petani

menjadi salah satu isu strategis yang menentukan keberlanjutan sistem pertanian nasional (Agustin & Supriyanto, 2020; Rusfa et al., 2023).

Regenerasi petani menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat menurunnya ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi perhatian berbagai negara berkembang karena berpotensi mengancam keberlanjutan produksi pangan dalam jangka panjang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda lebih memilih bekerja pada sektor industri, perdagangan, maupun jasa yang dianggap menawarkan pendapatan lebih tinggi, lingkungan kerja yang lebih modern, serta prospek karier yang lebih menjanjikan dibandingkan sektor pertanian. Akibatnya, proporsi tenaga kerja muda di sektor pertanian terus mengalami penurunan, sementara usia petani aktif semakin meningkat. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius dalam menjaga keberlanjutan usaha tani padi sebagai komoditas strategis nasional.

Rendahnya keterlibatan pemuda dalam sektor pertanian tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi psikologis individu. Minat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keputusan seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas. Khumasi et al (2025), menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan internal yang berkembang melalui pengalaman, perhatian, pengetahuan, serta interaksi individu dengan lingkungan. Dalam sektor pertanian, minat menjadi dasar terbentuknya keputusan pemuda untuk memilih pertanian sebagai pilihan pekerjaan maupun sebagai sumber penghidupan jangka panjang. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang membentuk minat pemuda merupakan langkah penting dalam merancang strategi regenerasi petani yang lebih efektif.

Faktor internal memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan minat pemuda untuk berusahatani. Geza et al (2021) menjelaskan bahwa motivasi, sikap, persepsi terhadap profesi petani, tingkat pengetahuan, keterampilan teknis, serta orientasi masa depan merupakan determinan penting yang memengaruhi keputusan generasi muda untuk memilih sektor pertanian sebagai karier. Faktor-faktor tersebut bekerja melalui proses psikologis yang membentuk keyakinan individu terhadap prospek pertanian, sehingga memengaruhi kecenderungan mereka untuk bertahan maupun meninggalkan sektor pertanian. Penguatan faktor internal dipandang lebih berkelanjutan dibandingkan intervensi yang hanya berfokus pada penyediaan bantuan fisik maupun insentif ekonomi.

Secara teoritis, motivasi menjadi kekuatan utama yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Fishbach & Woolley (2022), menjelaskan bahwa motivasi memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam ilmu pertanian, motivasi intrinsik seperti rasa bangga menjadi petani, kepuasan menghasilkan pangan, maupun keinginan mengembangkan usahatani secara mandiri dapat meningkatkan minat pemuda untuk tetap bertahan pada sektor pertanian. Selain motivasi, sikap positif terhadap profesi petani juga menentukan bagaimana seseorang memandang kegiatan bertani sebagai pekerjaan yang bernilai dan memiliki prospek masa depan. Abbas et al (2023); Putri et al (2024) menegaskan bahwa dinamika psikologis pada usia muda berpengaruh terhadap keputusan karier yang akan dipilih seseorang, termasuk keputusan untuk berusahatani.

Orientasi masa depan juga, selain motivasi dan sikap, persepsi, pengetahuan menjadi komponen penting dalam membangun minat pemuda. Persepsi positif terhadap peluang ekonomi pertanian akan meningkatkan keyakinan bahwa usahatani mampu memberikan kehidupan yang layak. Pengetahuan mengenai teknologi budidaya, manajemen usahatani, serta inovasi pertanian modern turut meningkatkan rasa percaya diri pemuda dalam mengelola usahatani. Sementara itu, orientasi masa depan yang positif akan membentuk komitmen jangka panjang untuk menjadikan pertanian sebagai profesi yang berkelanjutan. Faktor internal tidak hanya memengaruhi munculnya minat, tetapi juga menentukan keberlanjutan keterlibatan pemuda dalam sektor pertanian.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Desa Wakalambe, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton. Berdasarkan hasil observasi awal, minat pemuda untuk berusahatani padi sawah cenderung mengalami penurunan sejak beberapa tahun terakhir. Sebagian besar pemuda lebih memilih bekerja pada sektor perdagangan, industri, maupun merantau ke wilayah perkotaan karena menganggap usaha tani padi kurang memberikan prospek ekonomi yang menarik. Padahal, desa ini memiliki potensi pengembangan padi sawah yang cukup besar dengan luas lahan sawah sekitar 13,80 hektare dan produksi mencapai sekitar 20 ton per tahun. Dari 47 petani yang tercatat, hanya 30 orang yang masih aktif mengusahakan padi sawah, sedangkan sisanya telah meninggalkan kegiatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan regenerasi petani yang perlu mendapat perhatian serius.

Menariknya, berbagai program pemerintah yang bertujuan mendorong regenerasi petani, seperti penyuluhan pertanian, pelatihan, bantuan alat dan mesin pertanian, maupun program pengembangan petani muda, belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat pemuda untuk terlibat dalam usahatani padi sawah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan regenerasi petani tidak hanya ditentukan oleh penyediaan dukungan eksternal, tetapi juga oleh kesiapan psikologis individu dalam memandang pertanian sebagai profesi yang layak dikembangkan. Meskipun penelitian mengenai minat generasi muda pada sektor pertanian telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat secara umum atau menggabungkan faktor internal dan eksternal dalam satu model analisis. Kajian yang secara spesifik menguji hubungan faktor internal yang meliputi motivasi, sikap, persepsi, pengetahuan, dan orientasi masa depan dengan minat pemuda dalam berusahatani padi sawah pada tingkat lokal masih relatif terbatas, khususnya di Kabupaten Buton.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor internal dengan minat pemuda dalam berusahatani padi sawah di Kabupaten Buton. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi regenerasi petani yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan dukungan fisik dan ekonomi, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis generasi muda sebagai modal utama dalam mewujudkan keberlanjutan pembangunan pertanian.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis hubungan faktor internal dengan minat pemuda dalam berusahatani padi sawah di Desa Wakalambe, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Kabupaten Buton yang menghadapi fenomena menurunnya minat generasi muda untuk melanjutkan usaha tani. Penelitian telah dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pemuda yang berusia 16–40 tahun dan aktif melakukan usahatani padi sawah di Desa Wakalambe sebanyak 30 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan metode sensus, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, kemudian diperkuat melalui wawancara langsung dengan responden untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam mengenai jawaban yang diberikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi profil desa, data statistik pertanian, laporan instansi terkait, serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan regenerasi petani dan minat pemuda pada sektor pertanian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju), sehingga memungkinkan pengukuran persepsi responden secara kuantitatif terhadap setiap indikator penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor internal, yang terdiri atas lima dimensi, yaitu motivasi, sikap, persepsi, pengetahuan, dan orientasi masa depan (Geza et al., 2021). Variabel dependen adalah minat pemuda dalam berusahatani padi sawah, yang diukur melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, keingintahuan, keterlibatan aktif, dan kemauan untuk bertahan (Wahyuni et al., 2023). Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahap pertama berupa analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat faktor internal dan minat pemuda dalam berusahatani padi sawah. Pengelompokan kategori skor dilakukan menggunakan rumus interval kelas (Dewasiri et al., 2018). Selanjutnya, hubungan antara faktor internal dengan minat pemuda dianalisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman karena data penelitian berbentuk ordinal dan bertujuan mengukur kekuatan serta arah hubungan antarvariabel. Menurut Sugiyono (2019), koefisien korelasi Spearman digunakan untuk mengukur hubungan monotonik antara dua variabel berperingkat. Sedangkan interpretasi tingkat keeratan hubungan mengacu pada klasifikasi Sugiyono (2019), yaitu nilai koefisien 0,00–0,199 menunjukkan hubungan sangat rendah, 0,20–0,399 rendah, 0,40–0,599 sedang, 0,60–0,799 kuat, dan 0,80–1,000 sangat kuat. Pengujian

hipotesis dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p -value) lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pemuda yang memengaruhi minat mereka dalam melakukan usahatani padi sawah. Faktor ini meliputi motivasi, sikap, persepsi, pengetahuan, dan orientasi masa depan. Faktor internal dalam penelitian ini di kategorikan dalam tiga kategori yang pertama adalah responden yang memiliki skor 93-125 dikategorikan memiliki faktor internal yang tinggi, kategori yang kedua yaitu responden yang memiliki skor antara 59-92 dikategorikan dalam kategori sedang, dan kategori yang ketiga responden dikategorikan memiliki faktor internal yang rendah dengan skor 25-58. Hasil penelitian tentang faktor internal yang berhubungan dengan minat pemuda dalam berusahatani padi sawah Desa Wakalambe Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Faktor Internal Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah di Desa Wakalambe

No.	Kategori	Jumlah Responden (Orang)	Responden (%)
1.	93-125 (Baik)	30	100
2.	59-92 (Cukup Baik)	-	-
3.	25-58 (Kurang Baik)	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Olah Data Primer, 2026.

Tabel 1, menunjukan bahwa faktor internal dalam minat pemuda untuk berusahatani padi sawah di Desa Wakalambe, Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 30 responden atau sebesar 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum faktor internal pemuda di Desa Wakalambe Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton yang meliputi motivasi, sikap, persepsi pengetahuan dan orientasi masa depan berada pada kategori baik. Firmansyah *et al* (2024), mengungkapkan bahwa faktor internal seperti motivasi, persepsi terhadap pertanian, dan sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pemuda dalam berusahatani. Selain itu, pengetahuan juga menjadi faktor penting karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemampuannya dalam memahami dan mengadopsi inovasi pertanian yang pada akhirnya meningkatkan minat untuk terlibat dalam sektor tersebut. Untuk menjelaskan faktor internal minat pemuda berusahatani diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut.

Faktor-faktor internal pemuda dalam berusahatani padi sawah semua berasal dari dalam diri atau individu petani. faktor internal ini juga menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan petani muda dalam berusahatani padi sawah. Adapun hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor internal pemuda dalam berusahatani padi sawah di Desa Wakalambe dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor-Faktor Internal Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah di Desa Wakalambe

No.	Faktor Internal Pemuda dalam Berusahatani	Tinggi (19 - 25)		Sedang (12 - 18)		Rendah (5 - 11)		Total	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Motivasi	30	100,00	-	-	-	-	30	100,00
2	Sikap	26	86,67	4	13,33	-	-	30	100,00
3	Persepsi	27	90,00	3	10,00	-	-	30	100,00
4	Pengetahuan	30	100,00	-	-	-	-	30	100,00
5	Orientasi Masa Depan	29	96,67	1	3,33	-	-	30	100,00
Rata-Rata		28	94,67	2	5,33	-	-	30	100,00

Sumber: Data Pirmer Diolah, 2026.

Motivasi Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri petani, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang mendorong petani tersebut untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor internal motivasi pemuda dalam berusahatani padi sawah di Desa Wakalambe Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton seluruhnya berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 30 responden atau 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi internal pemuda terhadap kegiatan usahatani padi sawah di Desa Wakalambe tergolong sangat tinggi. Pemuda yang memiliki dorongan dari dalam diri cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam melakukan kegiatan usahatani, baik dalam proses pengolahan lahan, penanaman, hingga panen. Hal ini dapat dilihat dari tingginya motivasi pemuda untuk tetap melanjutkan kegiatan usahatani padi sawah meskipun pernah mengalami gagal panen. Keadaan tersebut menunjukkan adanya ketekunan, semangat untuk bangkit dari kegagalan, serta keyakinan bahwa usahatani padi sawah masih memiliki peluang untuk memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang. Kemampuan untuk tetap bertahan dan melanjutkan usaha setelah mengalami kegagalan mencerminkan resiliensi yang kuat, yang merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usahatani. Pemuda yang memiliki motivasi tinggi cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi berbagai kendala dalam kegiatan usahatani, melainkan berusaha mencari solusi dan strategi yang lebih baik agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang.

Motivasi yang tinggi juga terlihat dari adanya keinginan pemuda untuk memperoleh hasil produksi yang lebih baik pada musim tanam berikutnya. Pengalaman gagal panen tidak dianggap sebagai akhir dari kegiatan usahatani, tetapi dijadikan sebagai pengalaman dan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahatani. Pemuda berupaya memperbaiki teknik budidaya, meningkatkan pemeliharaan tanaman, serta lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan produksi, seperti penggunaan benih unggul, pemupukan yang tepat, dan pengendalian hama serta penyakit tanaman.

Mutolip *et al* (2022), bahwa faktor internal berupa motivasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat pemuda dalam berusahatani. Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat pemuda dalam bidang pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya motivasi pribadi, dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta peluang ekonomi yang diperoleh dari kegiatan pertanian. Motivasi dari dalam diri individu mendorong pemuda untuk tetap bertahan dan mengembangkan usaha pertanian meskipun menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Adji & Saragih (2023), menjelaskan bahwa motivasi petani berkaitan erat dengan faktor internal dan eksternal, dimana dorongan dari dalam diri seperti keinginan untuk maju dan belajar menjadi faktor utama dalam meningkatkan aktivitas usahatani. Nurhidayati *et al* (2024), menunjukkan bahwa motivasi petani dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan, dimana individu terdorong untuk berkembang dan meningkatkan kualitas usahanya sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi. Dengan demikian, motivasi internal yang dimiliki pemuda petani menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi, peningkatan pengetahuan, serta keberlanjutan usahatani padi sawah.

Sikap Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah

Sikap adalah kecenderungan petani untuk merespons suatu objek, orang, peristiwa, atau situasi tertentu dengan cara tertentu, baik secara positif maupun negatif. Sikap mencerminkan perasaan, pikiran, dan kecenderungan bertindak seseorang terhadap sesuatu. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar pemuda petani padi sawah di Desa Wakalambe memiliki faktor internal dalam aspek sikap yang tergolong tinggi atau baik, yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 86,67%. Sementara itu, responden yang memiliki sikap dalam kategori sedang atau cukup baik berjumlah 4 responden atau sebesar 13,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemuda di Desa Wakalambe memiliki sikap yang baik terhadap kegiatan usahatani padi sawah. Pemuda yang dibesarkan dalam keluarga petani cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kegiatan usahatani karena sejak usia dini mereka telah terbiasa melihat, mempelajari, dan terlibat dalam berbagai aktivitas pertanian yang dilakukan oleh orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Pengalaman tersebut membentuk pemahaman dan penilaian yang baik terhadap sektor pertanian sehingga pemuda tidak memandang usahatani sebagai pekerjaan yang rendah, melainkan sebagai kegiatan yang memiliki nilai ekonomi dan sosial yang penting bagi kehidupan masyarakat. Sikap baik ini menjadi modal penting yang mendorong pemuda untuk tetap terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah.

Sikap baik tersebut dapat dilihat dari kemauan pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan panen massal, kesediaan bekerja sama dengan petani lain, keinginan mengikuti penyuluhan pertanian, serta minat untuk

menerapkan inovasi dan teknologi pertanian dalam kegiatan budidaya. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan pertanian menunjukkan bahwa pemuda memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap keberhasilan usaha tani yang dijalankan. Selain itu, sikap terbuka terhadap informasi dan teknologi baru mencerminkan adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan serta produktivitas usahatani. Pemuda yang memiliki sikap baik cenderung lebih mudah menerima perubahan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi pertanian yang dapat mendukung peningkatan hasil produksi.

Dharmawan & Sunaryanto (2020), menyatakan bahwa sikap pemuda terhadap sektor pertanian memiliki hubungan yang signifikan dengan minat mereka dalam berusahatani. Pemuda yang memiliki sikap positif terhadap pertanian cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan usahatani, terutama pada tahap produksi seperti pengolahan lahan, penanaman, dan panen. Pengalaman langsung dalam kegiatan pertanian sejak usia muda berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap sektor pertanian. Alipu et al (2024) menambahkan, bahwa sikap generasi muda terhadap pertanian sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pengalaman kerja di bidang pertanian. Pemuda yang tumbuh dalam keluarga petani cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kegiatan usahatani karena mereka telah terbiasa melihat dan terlibat dalam aktivitas pertanian sehari-hari. Sikap positif tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan sektor pertanian, terutama dalam menghadapi permasalahan regenerasi petani di Indonesia.

Persepsi Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah

Persepsi adalah tanggapan langsung atau cara pandang yang dibentuk melalui pengalaman dan panca indra, yang kemudian mempengaruhi perilaku petani. Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar pemuda petani padi sawah di Desa Wakalambe memiliki faktor internal dalam aspek persepsi yang tergolong tinggi atau baik, yaitu sebanyak 27 responden atau sebesar 90%. Sementara itu, responden yang memiliki persepsi dalam kategori sedang atau cukup baik berjumlah 3 responden atau sebesar 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemuda di Desa Wakalambe telah memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan usahatani padi sawah. Hal ini dapat dilihat dari persepsi yang baik dan pandangan pemuda bahwa usahatani padi sawah merupakan kegiatan yang bermanfaat, memiliki nilai ekonomi, serta berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Pemuda menyadari bahwa padi merupakan komoditas pangan utama yang memiliki peranan strategis dalam kehidupan masyarakat, sehingga kegiatan usahatani padi sawah tidak hanya memberikan manfaat bagi petani, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan. Selain itu, pemuda juga memandang bahwa usahatani padi sawah masih memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di masa depan, terutama dengan adanya dukungan inovasi dan modernisasi pertanian. Persepsi yang baik tersebut menjadi modal penting dalam mendorong keterlibatan pemuda dalam kegiatan usahatani dan mendukung keberlanjutan sektor pertanian. Melalui persepsi yang positif, pemuda cenderung memiliki keyakinan bahwa usahatani padi sawah masih mampu memberikan manfaat ekonomi yang dapat menunjang kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Persepsi baik pemuda terhadap usahatani padi sawah juga terbentuk melalui pengalaman mereka dalam terlibat langsung pada berbagai kegiatan budidaya serta hasil yang diperoleh dari usahatani yang dijalankan. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman bahwa keberhasilan usahatani sangat dipengaruhi oleh kerja keras, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, pemuda tidak hanya memandang usahatani sebagai pekerjaan turun-temurun yang diwariskan oleh keluarga, tetapi juga sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan secara lebih modern dan produktif. Adanya persepsi bahwa sektor pertanian masih memiliki peluang yang menjanjikan mendorong pemuda untuk tetap mempertahankan keterlibatan mereka dalam usahatani padi sawah.

Suseno et al (2021), bahwa persepsi pemuda terhadap keuntungan usaha pertanian berpengaruh signifikan terhadap minat berusahatani. Pemuda yang memandang bahwa usahatani mampu memberikan manfaat ekonomi dan peluang usaha yang berkelanjutan cenderung lebih tertarik untuk tetap bekerja di sektor pertanian. Persepsi positif tersebut terbentuk melalui pengalaman kerja di lapangan, keterlibatan dalam kegiatan kelompok tani, serta adanya bukti nyata dari hasil produksi yang memberikan keuntungan bagi keluarga. Herlon et al (2025) juga, menyatakan bahwa persepsi pemuda terhadap sektor pertanian memiliki hubungan yang nyata dengan minat mereka dalam menjalankan usahatani. Pemuda yang memiliki persepsi positif terhadap keuntungan ekonomi, kemudahan teknologi, dan peluang usaha di sektor pertanian cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Pengalaman langsung dalam kegiatan usahatani serta keberhasilan panen yang diperoleh menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif pemuda terhadap sektor pertanian.

Pengetahuan Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah

Pengetahuan adalah keterampilan yang di miliki pemuda dalam menggunakan teknologi pertanian. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh pemuda petani padi sawah di Desa Wakalambe memiliki faktor internal dalam aspek pengetahuan yang tergolong tinggi, yaitu sebanyak 30 responden atau sebesar 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemuda di Desa Wakalambe telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam kegiatan usahatani padi sawah. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan pemuda terhadap tahapan budidaya padi sawah, mulai dari pengolahan lahan, penggunaan benih unggul, teknik penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga proses panen. Pengetahuan yang tinggi ini diperoleh melalui pengalaman berusahatani, keterlibatan dalam kegiatan pertanian keluarga, interaksi dengan petani lain, serta kegiatan penyuluhan pertanian yang diikuti dan penggunaan teknologi pertanian. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mendukung kemampuan pemuda dalam mengelola usahatani secara lebih efektif dan meningkatkan peluang keberhasilan usaha tani yang dijalankan. Pemuda yang memiliki pengetahuan yang tinggi cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul selama proses budidaya, sehingga risiko kegagalan usaha dapat diminimalkan dan produktivitas usahatani dapat ditingkatkan.

Pengetahuan yang dimiliki pemuda juga tercermin dari kemampuan mereka dalam memahami kebutuhan tanaman pada setiap fase pertumbuhan serta menentukan tindakan yang sesuai untuk mendukung perkembangan tanaman padi. Pemuda mengetahui bahwa setiap fase pertumbuhan tanaman padi memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat agar tanaman dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal. Pada fase awal, yaitu fase perkecambahan dan persemaian, pemuda memahami pentingnya penggunaan benih unggul yang memiliki daya tumbuh tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, serta mampu menghasilkan produktivitas yang baik. Selain itu, benih yang digunakan harus melalui proses seleksi agar bibit yang dihasilkan sehat dan seragam. Pada tahap ini, ketersediaan air yang cukup dan perlindungan terhadap gangguan hama menjadi faktor penting untuk mendukung pertumbuhan bibit.

Setelah bibit siap dipindahkan ke lahan, tanaman memasuki fase vegetatif yang ditandai dengan pertumbuhan akar, batang, dan daun. Pada fase ini, pemuda memahami pentingnya pengaturan jarak tanam yang sesuai agar tanaman memperoleh ruang tumbuh yang cukup serta mampu menyerap unsur hara, air, dan sinar matahari secara optimal. Pemuda juga mengetahui bahwa pada fase vegetatif tanaman membutuhkan unsur hara, terutama nitrogen (N), untuk mendukung pertumbuhan daun dan anakan. Oleh karena itu, pemberian pupuk dilakukan sesuai dosis dan waktu yang dianjurkan agar pertumbuhan tanaman berlangsung dengan baik. Selain itu, pengelolaan air dan pengendalian gulma juga menjadi perhatian penting karena dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman pada fase ini.

Selanjutnya, tanaman memasuki fase reproduktif yang ditandai dengan pembentukan malai dan proses pembungaan. Pada fase ini, kebutuhan tanaman terhadap unsur hara seperti fosfor (P) dan kalium (K) meningkat karena berperan dalam pembentukan bunga, pengisian bulir, dan peningkatan kualitas hasil panen. Pemuda memahami bahwa kekurangan unsur hara pada fase ini dapat menyebabkan pembentukan malai yang tidak sempurna dan menurunkan hasil produksi. Oleh karena itu, pemantauan kondisi tanaman dilakukan secara rutin untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik. Selain itu, pengendalian hama dan penyakit menjadi lebih intensif karena pada fase ini tanaman rentan terhadap serangan organisme pengganggu yang dapat mengurangi jumlah dan kualitas bulir padi.

Pada fase pemasakan dan panen, pemuda memahami pentingnya menjaga kondisi tanaman hingga bulir padi mencapai tingkat kematangan yang optimal. Mereka mengetahui ciri-ciri tanaman yang siap dipanen, seperti perubahan warna gabah dari hijau menjadi kuning keemasan dan sebagian besar bulir telah terisi penuh. Penentuan waktu panen yang tepat sangat penting untuk mengurangi kehilangan hasil dan menjaga kualitas gabah. Setelah panen, pemuda juga memahami pentingnya penanganan pascapanen, seperti perontokan, pengeringan, dan penyimpanan hasil panen agar kualitas gabah tetap terjaga. Pengetahuan yang baik mengenai setiap fase pertumbuhan tanaman padi tersebut menunjukkan bahwa pemuda memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola usahatani padi sawah secara efektif dan efisien, sehingga dapat mendukung peningkatan produktivitas dan keberhasilan usaha tani yang dijalankan.

Perkembangan teknologi pertanian turut berperan dalam meningkatkan pengetahuan pemuda mengenai usahatani padi sawah. Pemuda tidak hanya memperoleh informasi dari pengalaman langsung di lapangan, tetapi juga dari berbagai sumber informasi seperti penyuluh pertanian, kelompok tani, media sosial, internet, dan sesama petani. Kemudahan akses informasi tersebut memungkinkan pemuda untuk mempelajari inovasi dan teknologi terbaru yang dapat diterapkan dalam kegiatan budidaya. Dengan pengetahuan yang tinggi dan terus berkembang,

pemuda menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan usahatani serta mampu mengelola usaha tani secara lebih produktif. Oleh karena itu, pengetahuan yang tinggi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keterlibatan dan keberhasilan pemuda dalam usahatani padi sawah serta berkontribusi terhadap keberlanjutan sektor pertanian di masa mendatang.

Apriani et al (2018), bahwa pengetahuan petani mengenai teknologi budidaya berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani padi. Petani yang memahami penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, serta teknik pengendalian hama terpadu cenderung memiliki hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi usaha tani serta mendukung keberlanjutan produksi pertanian. Azhari et al (2025), menambahkan bahwa tingkat pengetahuan petani memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan usahatani. Petani yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang teknik budidaya dan penggunaan sarana produksi cenderung mampu meningkatkan hasil produksi serta mengurangi risiko kegagalan panen. Pengetahuan tersebut umumnya diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan, kegiatan penyuluhan, serta interaksi dengan petani lain dalam kelompok tani.

Orientasi Masa Depan Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah

Orientasi masa depan adalah keyakinan, harapan, dan rencana petani terhadap masa depan diri dan karirnya, yang mempengaruhi pilihan pekerjaan dan pengambilan keputusan jangka panjang. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar pemuda petani padi sawah di Desa Wakalambe memiliki faktor internal dalam aspek orientasi masa depan yang tergolong tinggi, yaitu sebanyak 29 responden atau sebesar 96,67%. Sementara itu, responden yang berada pada kategori sedang berjumlah 1 responden atau sebesar 3,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemuda di Desa Wakalambe memiliki pandangan yang tinggi terhadap masa depan usahatani padi sawah. Hal ini terlihat dari orientasi masa depan pemuda yang masih melakukan usahatani padi sawah menunjukkan adanya harapan, tujuan, dan perencanaan yang positif terhadap kegiatan pertanian yang dijalankan. Pemuda memandang bahwa usahatani padi sawah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi pada saat ini, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan di masa mendatang. Keyakinan tersebut mendorong pemuda untuk tetap bertahan dalam sektor pertanian meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan cuaca, serangan hama dan penyakit, serta fluktuasi harga hasil panen. Bagi pemuda, usahatani padi sawah masih memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan karena kebutuhan masyarakat terhadap beras sebagai bahan pangan pokok akan terus ada. Oleh karena itu, mereka melihat sektor pertanian sebagai bidang usaha yang masih memiliki prospek dan dapat memberikan manfaat jangka panjang.

Orientasi masa depan pemuda juga tercermin dari adanya keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kegiatan usahatani padi sawah. Pemuda memiliki harapan untuk memperoleh hasil panen yang lebih tinggi, meningkatkan produktivitas lahan, serta mengembangkan usaha tani agar mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi. Mereka juga memiliki keinginan untuk memanfaatkan teknologi dan inovasi pertanian guna meningkatkan efisiensi dan keberhasilan usaha tani yang dijalankan. Di samping itu, sebagian pemuda memandang usahatani padi sawah sebagai warisan keluarga yang perlu dipertahankan dan dikembangkan untuk generasi berikutnya. Adanya harapan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik melalui sektor pertanian menunjukkan bahwa pemuda memiliki orientasi masa depan yang tinggi terhadap usahatani padi sawah. Orientasi tersebut menjadi faktor penting yang mendorong mereka untuk tetap terlibat dalam kegiatan pertanian serta mendukung keberlanjutan dan regenerasi petani di pedesaan.

Makabori & Tapi (2019), menyatakan bahwa orientasi masa depan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat pemuda dalam sektor pertanian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemuda yang memiliki harapan dan rencana yang jelas terhadap masa depan di bidang pertanian cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan usahatani. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemuda yang memiliki visi jangka panjang terhadap pertanian akan lebih siap menghadapi tantangan serta berupaya meningkatkan produktivitas melalui penerapan teknologi pertanian. Lebih lanjut Lediani et al (2023), menegaskan bahwa orientasi masa depan pemuda dalam sektor pertanian berkaitan erat dengan niat berwirausaha dan keberlanjutan usaha, dimana sikap positif, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan dapat meningkatkan keinginan untuk mengembangkan usaha pertanian secara berkelanjutan. Hal ini juga diperkuat oleh Griffin et al (2024), bahwa meskipun pemuda menghadapi berbagai tantangan dalam sektor agraria, mereka tetap memiliki

aspirasi dan harapan terhadap masa depan di bidang pertanian, terutama jika didukung oleh peluang ekonomi dan sumber daya yang memadai

Minat Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah

Minat pemuda dalam usahatani padi sawah dapat dilihat dari beberapa indikator seperti perasaan senang, keingintahuan, keterlibatan aktif, dan kemauan untuk bertahan dalam kegiatan usahatani. Indikator minat dalam penelitian ini dikategorikan dalam tiga kategori yang pertama adalah responden yang memiliki skor 76-100 dikategorikan memiliki indikator minat yang tinggi, kategori yang kedua yaitu responden yang memiliki skor antara 59-92 dikategorikan dalam kategori sedang, dan kategori yang ketiga responden dikategorikan memiliki indikator minat yang rendah dengan skor 25-58. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang indikator minat yang berhubungan dengan minat pemuda dalam berusahatani padi sawah di Desa Wakalambe, Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Minat Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah di Desa Wakalambe

No.	Kategori	Jumlah Responden (Orang)	Responden (%)
1.	76 – 100 (Tinggi)	30	100
2.	51 – 75 (Sedang)	-	-
3.	25 – 50 (Rendah)	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa indikator minat dalam minat pemuda untuk berusahatani padi sawah di Desa Wakalambe, Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 30 responden atau sebesar 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum indikator minat pemuda di Desa Wakalambe Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton yang meliputi perasaan senang, keingintahuan, keterlibatan aktif, dan kemauan untuk bertahan berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian terkait dengan indikator-indikator minat pemuda dalam berusahatani padi sawah di Desa Wakalambe dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Dimensi Minat Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah di Desa Wakalambe

No.	Minat Pemuda dalam Berusahatani Padi Sawah	Tinggi (19-25)		Sedang (12-18)		Rendah (5-11)		Total	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Perasaan Senang	26	86,67	4	13,33	-	-	30	100,00
2	Keingintahuan	29	96,67	1	3,33	-	-	30	100,00
3	Keterlibatan Aktif	26	86,67	4	13,33	-	-	30	100,00
4	Kemauan untuk Bertahan	27	90,00	3	10,00	-	-	30	100,00
Rata-Rata		27	90,00	3	10,00	-	-	30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Perasaan Senang

Perasaan senang adalah kumpulan pengalaman emosional positif yang dirasakan petani setelah mereka ikut berperan dalam menjaga kelangsungan usaha tani atau lingkungan pertaniannya. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar pemuda petani padi sawah di Desa Wakalambe memiliki minat dalam aspek perasaan senang yang tergolong tinggi, yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 86,67%. Sementara itu, responden yang berada pada kategori sedang berjumlah 4 responden atau sebesar 13,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemuda di Desa Wakalambe merasa senang dalam menjalankan kegiatan usahatani padi sawah. Hal ini terlihat dari adanya rasa suka dan ketertarikan pemuda dalam melakukan berbagai kegiatan usahatani, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen. Perasaan senang yang dimiliki membuat pemuda lebih bersemangat dalam menjalankan usaha tani dan tidak menganggap kegiatan pertanian sebagai beban. Selain itu, keberhasilan memperoleh hasil panen dan pendapatan dari usahatani juga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan rasa senang pemuda terhadap kegiatan usahatani padi sawah.

Pinem et al (2020), menyatakan bahwa perasaan senang terhadap kegiatan pertanian memiliki hubungan yang positif dengan tingkat minat pemuda dalam berusahatani. Pemuda yang merasa nyaman dan menikmati kegiatan pertanian cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan usahatani. Pengalaman melihat hasil panen secara langsung memberikan kepuasan psikologis yang dapat meningkatkan ketertarikan pemuda terhadap sektor pertanian. Lebih lanjut Ibrahim *et al* (2022), bahwa pemuda di pedesaan memiliki tingkat kebahagiaan yang cukup tinggi dalam kegiatan pertanian, dimana motivasi mereka lebih didorong oleh kepuasan batin dibandingkan keuntungan ekonomi semata. Setiawan *et al* (2022), menyatakan bahwa persepsi pemuda terhadap sektor pertanian tergolong sangat baik pada aspek kesenangan dalam melakukan kegiatan bertani, yang menunjukkan bahwa aktivitas pertanian dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pemuda.

Keingintahuan

Keingintahuan adalah dorongan petani muda memiliki pola pikir yang lebih rasional dan berbasis pengetahuan, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memberikan solusi bagi masalah pertanian. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar pemuda petani padi sawah di Desa Wakalambe memiliki minat dalam aspek keingintahuan yang tergolong tinggi, yaitu sebanyak 29 responden atau sebesar 90%. Sementara itu, responden yang berada pada kategori sedang berjumlah 1 responden atau sebesar 10%. Indikator keingintahuan yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa pemuda di Desa Wakalambe memiliki dorongan untuk terus belajar dan mencari informasi baru mengenai teknik budidaya padi sawah. Hal tersebut terlihat dari keingintahuan pemuda untuk terus mencari informasi dan menambah pengetahuan mengenai teknik budidaya padi sawah yang lebih baik. Pemuda juga menunjukkan minat untuk mempelajari penggunaan teknologi pertanian seperti traktor, mesin tanam, dan mesin panen serta cara mengatasi hama dan penyakit tanaman, termasuk berbagai inovasi yang dapat meningkatkan hasil produksi. Selain itu, pemuda juga memanfaatkan media sosial seperti YouTube dan TikTok untuk menambah pengetahuan mengenai usahatani padi sawah. Melalui berbagai platform tersebut, pemuda dapat memperoleh informasi mengenai teknik budidaya terbaru, penggunaan alat dan mesin pertanian, serta pengalaman petani lain dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usahatani. Tingginya keingintahuan tersebut menunjukkan bahwa pemuda memiliki semangat belajar dan kemauan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola usahatani padi sawah secara lebih efektif.

Keingintahuan yang tinggi juga tercermin dari kebiasaan pemuda untuk aktif bertanya kepada sesama petani, penyuluh pertanian, maupun pihak lain yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih dalam bidang pertanian. Pemuda tidak hanya mengandalkan pengalaman yang dimiliki, tetapi juga berusaha mencari berbagai sumber informasi yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka mengenai usahatani padi sawah. Sikap tersebut menunjukkan adanya keterbukaan terhadap pengetahuan baru dan keinginan untuk terus memperbaiki cara pengelolaan usaha tani agar memperoleh hasil yang lebih optimal. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi, pemuda cenderung lebih mudah menerima dan mengadopsi inovasi yang dapat mendukung peningkatan produktivitas usahatani.

Sulastri *et al* (2022), bahwa rasa ingin tahu petani muda berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi inovasi pertanian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa petani yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dari penyuluh, mengikuti pelatihan, serta mencoba teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Keingintahuan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesiapan petani muda dalam menghadapi perkembangan teknologi di bidang pertanian. Selain itu, Pratiwi & Suzuki (2020) menjelaskan bahwa keingintahuan petani terhadap informasi pertanian berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan dan produktivitas usahatani. Petani yang aktif mencari informasi dan mencoba teknik baru cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usahatani, termasuk dalam penggunaan pupuk, pengendalian hama, dan pengelolaan air. Hal ini menunjukkan bahwa keingintahuan yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan petani dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan teknologi pertanian. Lebih lanjut Giwu *et al* (2024), menyatakan bahwa keterlibatan pemuda dalam pertanian sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengakses informasi, belajar dari pengalaman, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi pertanian. Tingginya keingintahuan pemuda petani tidak hanya menunjukkan minat yang besar, tetapi juga mencerminkan kesiapan mereka untuk terus belajar, berinovasi, dan meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah secara berkelanjutan.

Keterlibatan Aktif

Keterlibatan aktif adalah pemuda berperan langsung di kelompok operasional ikut menentukan masalah yang akan diselesaikan, dan ikut serta menyebarkan informasi tentang pertanian padi sawah kepada petani yang lain. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar pemuda petani padi sawah di Desa Wakalambe memiliki minat dalam aspek keterlibatan aktif yang tergolong tinggi, yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 86,67%. Sementara itu, responden yang berada pada kategori sedang berjumlah 4 responden atau sebesar 13,33%. Indikator keterlibatan aktif yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa pemuda berperan langsung dalam berbagai kegiatan usahatani padi sawah. Hal ini terlihat dari partisipasi pemuda dalam berbagai tahapan kegiatan usahatani, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga kegiatan panen. Pemuda tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja, tetapi juga terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan usahatani. Pemuda juga aktif mengikuti rapat yang diadakan kelompok tani serta sering bertanya kepada sesama petani padi sawah dan penyuluh untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat mendukung kegiatan usahatani. Tingginya keterlibatan aktif tersebut menunjukkan adanya komitmen dan tanggung jawab pemuda dalam menjalankan usahatani padi sawah sehingga kegiatan usahatani dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Keterlibatan aktif pemuda juga tercermin dari kesediaan mereka untuk meluangkan waktu dan tenaga dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan. Pemuda secara langsung terlibat dalam proses pemeliharaan tanaman, pemantauan kondisi lahan, serta penanganan berbagai masalah yang muncul selama proses budidaya. Selain itu, keikutsertaan dalam kegiatan kelompok tani memberikan kesempatan bagi pemuda untuk memperluas wawasan, bertukar pengalaman, serta membangun kerja sama dengan petani lainnya. Melalui kegiatan tersebut, pemuda dapat memperoleh informasi mengenai teknik budidaya yang lebih baik, penggunaan teknologi pertanian, serta berbagai program bantuan yang dapat mendukung usaha tani yang dijalankan.

Abdul et al (2026), menyatakan bahwa keterlibatan aktif petani muda dalam kegiatan pertanian berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan dan keberhasilan usahatani. Petani muda yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan usahatani memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap teknik budidaya serta mampu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di lapangan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan penyuluhan dan praktik lapangan dapat meningkatkan pengalaman serta kepercayaan diri petani muda dalam mengelola usahatani. Lebih lanjut, Fatchiya & Amanah (2016) menjelaskan bahwa tingkat keterlibatan petani dalam kegiatan usahatani berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pertanian. Petani yang memiliki keterlibatan tinggi cenderung lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan lahan serta lebih berkomitmen dalam menjaga produktivitas pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan teknis serta keberlanjutan kegiatan usahatani di masa depan. Selain itu, Hasim & Amanah (2022), bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan pertanian berkaitan erat dengan karakteristik individu dan latar belakang keluarga, dimana semakin tinggi dukungan dan pengalaman yang dimiliki, maka semakin tinggi pula partisipasi pemuda dalam kegiatan usahatani.

Kemauan Untuk Bertahan

Kemauan untuk bertahan adalah komitmen yang dilakukan pemuda untuk terus melakukan usahatani padi sawah. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar pemuda petani padi sawah di Desa Wakalambe memiliki minat dalam aspek kemauan bertahan yang tergolong tinggi, yaitu sebanyak 27 responden atau sebesar 90%. Sementara itu, responden yang berada pada kategori sedang berjumlah 3 responden atau sebesar 10%. Indikator kemauan bertahan yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa pemuda memiliki tekad untuk tetap menjalankan kegiatan usahatani padi sawah dalam jangka panjang. Hal tersebut terlihat dari kesediaan pemuda untuk tetap melanjutkan kegiatan usahatani meskipun menghadapi berbagai kendala dan risiko dalam proses produksi seperti gagal panen serta serangan hama burung pipit dan tikus yang sering dialami petani. Pemuda tetap berupaya mengelola lahan pertanian serta mempertahankan usahatannya karena meyakini bahwa usahatani padi sawah dapat memberikan manfaat ekonomi bagi diri sendiri maupun keluarga. Kemauan untuk bertahan juga dipengaruhi oleh harapan pemuda untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui kegiatan usahatani padi sawah. Pemuda memandang bahwa sektor pertanian masih memiliki peluang untuk memberikan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga apabila dikelola dengan baik. Adanya keyakinan terhadap prospek usahatani di masa depan membuat mereka tetap berkomitmen untuk mempertahankan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan. Dengan demikian, tingginya kemauan untuk bertahan menjadi indikator penting yang menunjukkan bahwa pemuda memiliki keterikatan yang kuat terhadap

usahatani padi sawah serta kesiapan untuk terus berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan sektor pertanian dan ketahanan pangan. Tingginya kemauan untuk bertahan tersebut menunjukkan adanya komitmen, ketekunan, dan keyakinan pemuda terhadap keberlanjutan usahatani padi sawah sebagai sumber penghidupan.

Soedarto & Ainiyah (2022), bahwa kemauan bertahan petani dalam menjalankan usahatani dipengaruhi oleh harapan terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha di masa depan. Petani yang memiliki orientasi jangka panjang terhadap usahatani cenderung lebih berkomitmen dalam mengembangkan usaha pertanian serta lebih siap menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi, seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga hasil pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa kemauan bertahan yang tinggi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas produksi pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani. Di sisi lain, menurut Tafarini *et al* (2024) menjelaskan bahwa keberlanjutan minat pemuda dalam sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh peluang usaha serta tantangan yang dihadapi, dimana semakin besar peluang yang dirasakan maka semakin tinggi pula keinginan pemuda untuk tetap terlibat dalam pertanian. Lebih lanjut Haryati *et al* (2024), menegaskan bahwa regenerasi petani sangat bergantung pada niat dan komitmen pemuda untuk tetap bertahan di sektor pertanian, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, lingkungan, dan persepsi terhadap masa depan pertanian.

Hubungan Faktor Internal dengan Minat Pemuda dalam Usahatani Padi Sawah

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi minat pemuda dalam melakukan usahatani padi sawah. Faktor ini meliputi motivasi, sikap, persepsi, pengetahuan, dan orientasi masa depan, yang secara keseluruhan berperan dalam menentukan tinggi rendahnya minat pemuda untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Berdasarkan hasil analisis korelasi Rank Spearman dengan bantuan Software SPSS versi 25, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor internal dengan minat pemuda dalam usahatani padi sawah. Hal ini berarti bahwa semakin baik faktor internal yang dimiliki, maka semakin tinggi pula minat pemuda untuk berusaha, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberian motivasi. Output dari Software SPSS dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Faktor Internal dengan Minat Pemuda dalam Usahatani Padi Sawah

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai Signifikan	Hubungan
Faktor Internal ↔ Minat Pemuda	0,780	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa faktor internal memiliki hubungan yang signifikan dengan minat pemuda dalam melakukan usahatani padi sawah di Desa Wakalambe Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan metode Spearman Rank Correlation, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,780 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor internal dengan minat pemuda. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,780 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat, karena berada pada interval 0,60–0,799. Artinya, semakin baik faktor internal yang dimiliki oleh pemuda, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam melakukan usahatani padi sawah. Sebaliknya, apabila faktor internal pemuda rendah, maka minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah juga cenderung rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi minat pemuda dalam sektor pertanian, khususnya usahatani padi sawah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas internal pemuda melalui pendidikan, pelatihan, serta kegiatan penyuluhan pertanian yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya faktor internal tersebut, diharapkan minat pemuda untuk terlibat dalam usahatani padi sawah juga akan semakin meningkat, sehingga dapat mendukung keberlanjutan sektor pertanian di daerah setempat.

Riptiani *et al* (2026), menjelaskan bahwa rendahnya regenerasi petani disebabkan oleh rendahnya motivasi generasi muda terhadap sektor pertanian. Namun, apabila pemuda memiliki motivasi yang tinggi serta dukungan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, maka minat mereka terhadap usahatani dapat meningkat secara signifikan. Pinem *et al* (2020), minat pemuda terhadap sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi mereka terhadap prospek usahatani. Pemuda yang memiliki pandangan positif terhadap pertanian

cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan usahatani karena menganggap sektor pertanian mampu memberikan peluang ekonomi dan masa depan yang baik. Oleh karena itu, peningkatan motivasi dan pembentukan persepsi positif terhadap pertanian menjadi hal yang penting dalam mendorong keterlibatan generasi muda di sektor pertanian.

KESIMPULAN

Faktor internal pemuda yang meliputi motivasi, sikap, persepsi, pengetahuan, dan orientasi masa depan berada pada kategori baik, sedangkan minat pemuda dalam berusahatani padi sawah yang diukur melalui perasaan senang, keingintahuan, keterlibatan aktif, dan kemauan untuk bertahan berada pada kategori tinggi. Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa faktor internal memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat pemuda dalam berusahatani padi sawah ($p = 0,780$; $p = 0,000$), dengan tingkat hubungan yang kuat. Penguatan aspek psikologis pemuda melalui pendidikan, penyuluhan, pelatihan, dan peningkatan kapasitas menjadi strategi penting untuk mendorong regenerasi petani serta menjaga keberlanjutan usahatani padi sawah di Kabupaten Buton.

REFERENSI

- Abbas, S. A. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 45-54. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>
- Abdul, S. S., Saleh, Y., & Mustafa, R. (2026). Karakteristik Dan Peran Petani Muda Dalam Mengembangkan Usahatani Jagung. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 9(1), 51-68.
- Adji, Y. K., & Saragih, E. C. (2023). Analisis hubungan faktor internal dan eksternal petani dengan motivasi petani berusahatani padi ladang di Desa Praibokul Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 1(1), 36-43.
- Agustin, I. N. N., & Supriyanto, A. (2020). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Alipu, R., Musa, F. T., & Harold, R. (2024). Animo Bertani di Kalangan Generasi Muda di Desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Dynamics of Rural Society Journal*, 2(2), 51-61. <https://doi.org/10.37905/drsj.v2i2.48>
- Apriani, M., Rachmina, D., & Rifin, A. (2018). Pengaruh tingkat penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) terhadap efisiensi teknis usahatani padi. *Journal of Indonesian Agribusiness*, 6(2), 119-132.
- Azhari, A., Muslinawati, R., Sakti, T. M. A., & Izah, W. R. A. (2025). Pengaruh Pengetahuan Dan Inovasi Teknologi Terhadap Keberhasilan Usaha Tani. *JURNAL DIMENSI*, 14(1), 238-251. <https://doi.org/10.33373/dms.v14i1.7409>
- Dewasiri, N. J., Weerakoon, Y. K., & Azeez, A. A. (2018). Mixed methods in finance research: The rationale and research designs. *International journal of qualitative methods*, 17(1), 1609406918801730. <https://doi.org/10.1177/1609406918801730>
- Dharmawan, K. S., & Sunaryanto, L. T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian di desa bringin kecamatan bringin kabupaten semarang. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 134-141.
- Fatchiya, A., & Amanah, S. (2016). Penerapan inovasi teknologi pertanian dan hubungannya dengan ketahanan pangan rumah tangga petani. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 190-197.
- Firmansyah, D. A., Yektiningsih, E., & Laily, D. W. (2024). Factors Influencing the Interest of Youth In Rice Farming at Trenggalek Regency. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 9(3), 285-293. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v9i3.1271>

- Fishbach, A., & Woolley, K. (2022). The structure of intrinsic motivation. *Annual review of organizational psychology and organizational behavior*, 9(1), 339-363. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-012420-091122>
- Geza, W., Ngidi, M., Ojo, T., Adetoro, A. A., Slotow, R., & Mabhaudhi, T. (2021). Youth participation in agriculture: A scoping review. *Sustainability*, 13(16), 9120. <https://doi.org/10.3390/su13169120>
- Giwu, O., Mdoda, L., Ntlanga, S. S., & Loki, O. (2024). Evaluating factors influencing youth participation in agricultural enterprises: Implications for food security and agribusiness. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 16(1), 903. https://hdl.handle.net/10520/ejc-sajesbm_v16_n1_a903
- Griffin, C., Sirimorok, N., Dressler, W. H., Sahide, M. A. K., Fisher, M. R., Faturachmat, F., Muin, A. V. F., Andary, P. M., Batiran, K. B., Rahmat, R., Rizaldi, M., Toubmourou, T., Suwarso, R., Salim, W., Utomo, A., Akhmad, F., & Clendenning, J. (2024). The persistence of precarity: youth livelihood struggles and aspirations in the context of truncated agrarian change, South Sulawesi, Indonesia. *Agriculture and Human Values*, 41(1), 293-311. <https://doi.org/10.1007/s10460-023-10489-5>
- Haryati, N., Lasitya, D. S., Nurirrozak, M. Z., Herdianti, D. F., Fibriantingtyas, A., & Hidayat, A. R. T. (2024). Demographics and course choices: impact on youth farming intention in Indonesia. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(1), 2358088. <https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2358088>
- Hasim, A., & Amanah, S. (2022). Keterlibatan pemuda dalam usaha pertanian dan hubungannya dengan karakteristik individu dan latar belakang keluarga. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(1), 1-14.
- Herlon, M., Ridho, Z., & Angraini, E. (2025). Perancangan Digital Humanities dalam Menarik Minat Generasi Muda pada Sektor Pertanian di Kota Pekanbaru. *Jurnal Penyuluhan*, 21(2), 321.
- Ibrahim, J. T., Mufriantje, F., Baroh, I., Mazwan, M. Z., Minarsih, I., & Bakhtiar, A. (2022). The happiness index of rural youths in farming. *International Journal of Agriculture and Environmental Research*, 8(2), 303-317.
- Khumasi, K. K. N., Fadhilah, N., Putri, S. M., Hikmah, A. D. N., Nuraeni, E., & Winandika, G. (2025). Analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 307-321. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1974>
- Lediana, E., Perdana, T., Deliana, Y., & Sendjaja, T. P. (2023). Sustainable entrepreneurial intention of youth for agriculture start-up: An integrated model. *Sustainability*, 15(3), 2326. <https://doi.org/10.3390/su15032326>
- Makabori, Y. Y., & Tapi, T. (2019). Generasi muda dan pekerjaan di sektor pertanian: faktor persepsi dan minat (studi kasus mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*, 10(2), 1-20.
- Mutolib, A., Nuraini, C., & Ruslan, J. A. (2022). Bagaimana minat pemuda terhadap sektor pertanian?: Sebuah pendekatan multi kasus di Indonesia. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 4(02), 126-134.
- Nurhidayati, I., Agustono, A., Khairiyakh, R. U., & Ulfa, A. N. (2026). Tingkat Motivasi Petani dalam Usahatani Padi Organik di Kabupaten Karanganyar melalui Pendekatan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 11(1), 73-81. <https://doi.org/10.29103/ag.v11i1.26155>
- Pinem, A. M., Nurmayasari, I., & Yanfika, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 2(01), 54-61. <https://doi.org/10.23960/jsp.Vol2.No1.2020.35>
- Pratiwi, A., & Suzuki, A. (2020). Does training location matter? Evidence from a randomized field experiment in Rural Indonesia. *Agricultural and Food Economics*, 8(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s40100-019-0146-4>
- Putri, A. D. R., Amaliyah, R., & Rohim, A. N. (2024). Intervensi psikologi dalam transformasi karir profesional muda. *Jurnal Resilience*, 1(1), 1-13.

- Riptanti, E. W., Tammy, H. T., & Ani, S. W. (2026). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Regenerasi Petani Padi di Kabupaten Serang. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 11(1), 98-111. <https://doi.org/10.29103/ag.v11i1.26579>
- Rusfa, F. M. S., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Azzahra, I. (2024). Peran Generasi Muda dalam Pemulihan Gejala Masa Depan Pertanian Indonesia. In *Proceedings of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Graduate Conference* (Vol. 3, No. 2, pp. 249-255).
- Setiawan, D. B., Ibrahim, J. T., & Amir, N. O. (2022). Youth Perception on Agricultural Sector (Case Study in Watukenongo, Pungging, Mojokerto). *Agriecobis: Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 5(1), 22-34.
- Soedarto, T., & Ainiyah, R. K. (2022). *Teknologi pertanian menjadi petani inovatif 5.0: Transisi menuju pertanian modern*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, M. A., Utama, S. P., & Sukiyono, K. (2022). Tingkat Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kabupaten Seluma. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 75-86.
- Suseno, M. A., Tain, A., & Windiana, L. (2021). Persepsi pemuda terhadap pekerjaan usaha pertanian kopi di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 9-20. <https://doi.org/10.24929/fp.v18i2.1629>
- Tafarini, M. F., Yuliani, M. T., Wardani, A., Sari, Y., Lestari, E. F., Susilo, A. I. P., Amelia, F., & Manurung, G. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda terhadap Keberlanjutan Sektor Pertanian. *Sriwijaya Journal of Agribusiness and Biometrics in Agriculture Research*, 4(2), 1-22.
- Wahyuni, A. A., Suwanto, S., & Rusdiyana, E. (2024). Minat Generasi Muda dalam Usaha Tani Padi Organik di Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *AGRITEXTS: Journal Of Agricultural Extension*, 48(1), 39.